

---

**EMULATING THE CHARACTERS OF THE PROPHET MUHAMMAD  
IN SHAPING THE CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD  
TO ACHIEVE INDONESIAN GOLDEN GENERATION**

**Fatmawati**

fatmawatimag@gmail.com  
IAIN Batusangkar

***Abstract***

*This paper is aimed to illustrate the character formation for early childhood to the educators and the parents. It is also to describe the character values which is owned by the Prophet Muhammad as the Messenger and the Head of State in an Islamic society, such as the character which is associated with religious (religion), yourself and other people even society, methods and the ways that can be used by the educators and the parents in shaping and implementing the values of character possessed by the Prophet Muhammad to the early childhood. All character values have been owned and implemented by the Prophet Muhammad as the Messenger and the Head of State in his time. It can be imitated by the Muslims all the time.*

**Keywords:** Characters of the Prophet Muhammad, early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Menurut pendapat Suyanto yang dikutip oleh Nurla Isna dalam bukunya *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin* (hal 11), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian diatas dapat kita garisbawahi bahwa karakter itu adalah cara berpikir dan cara berperilaku. Seseorang yang berpikir tentang kebaikan maka seharusnya orang tersebut mampu melakukan kebaikan sebagaimana yang dipikirkannya. Oleh karena itu, dua hal tersebut merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia.

Pendapat diatas senada dengan pendapat Novan Ardy dalam bukunya “*Bina Karakter Anak Usia Dini*” yang mengemukakan bahwakarakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai orang tua, kita tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak, tetapi juga harus menanamkan karakter yang baik terhadap anak sebab karakter merupakan hal yang tak kalah penting yang harus kita tanamkan dalam diri seorang anak. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diketahui oleh seorang anak, sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat atau dilakukan oleh seorang anak. Jika sebagai orang tua kita hanya memberikan pendidikan tanpa menanamkan karakter yang baik terhadap anak maka tidak diragukan

lagi akan banyak generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi tindakan dan perilakunya seperti orang bodoh, dimana kepintaran yang dimilikinya akan mendorongnya kepada perbuatan yang negatif.

Menurut Nay Hanapov yang dikutip Isna Nurla (hal 13), pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi dengan pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka dia hanya menjadi manusia “ tanpa mata” yang segala tindakannya cenderung mengarah kepada hal-hal yang deskriminatif atau merusak.

Pendidikan karakter merupakan sebuah aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena pendidikan tersebut menentukan kemajuan suatu bangsa. Supaya anak mempunyai karakter yang berkualitas perlu karakter anak tersebut dibentuk dan dibina sejak usia dini. terkait dengan pentingnya pendidikan karakter pemerintah Indonesia sangat antusias sekali dalam mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan nasionalpun sudah mencanagkan supaya diterapkan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan yang paling rendah/usia dini sampai perguruan tinggi. MENDIKNAS mengharapkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa Indonesia.

Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya “*Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*” mengemukakan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma negara, peraturan hukum, etika akademik telah diidentifikasi nilai-nilai karakter (nilai-nilai perilaku yang baik itu) menjadi lima bentuk yakni:

1. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan Allah Yang Maha Kuasa
2. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri
3. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan negara manusia
4. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungan
5. Serta Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kebangsaan

Kemendiknas dalam buku *Panduan Pendidikan Karakter* kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada peserta didik, di antaranya :

1. Nilai karakter dalam bentuk hubungan dengan Allah Yang Maha Esa (Religius) yaitu perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai ini seperti pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atau yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Bentuk nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi:
  - a. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - b. Bertanggung jawab merupakan sikap perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya) dan tanggung jawab kepada Allah Yang Maha Esa.
  - c. Disiplin, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- d. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - e. Berjiwa wirausaha merupakan sikap perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun untuk pengadaan produk baru serta memasarkannya dan mengatur permodalannya.
3. Bentuk nilai karakter dalam hubungannya dengan negara.
- a. Santun. Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang.
  - b. Nilai karakter dalam bentuk hubungan dengan lingkungan.
  - c. Nilai karakter dalam bentuk hubungannya dengan kebangsaan.

Di samping itu, Suyanto juga menyebutkan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia yang dapat diberikan terhadap anak menurut Nurla Isna bukunya "*mencetak karakter anak sejak janin*" yaitu:

1. Cinta Allah dan segenap ciptaan Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran dan amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong atau kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

## PEMBAHASAN

Dalam makalah ini penulis akan mendiskripsikan tentang tujuan pembentukan karakter untuk anak usia dini, untuk meneladani nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW dalam membentuk karakter anak usia dini, untuk mendeskripsikan cara pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan prinsip dasar nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dikemukakan oleh Novan Ardy dalam bukunya bahwa anak usia dini merupakan harapan bangsa usia dini bagi anak merupakan masa emas (the golden age) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat di ulang. Jadi pada masa usia dini anak perlu dibina perilaku sosialnya.

### 1. Tujuan Pembentukan Karakter terhadap Anak Usia Dini

Tujuan pembentukan karakter anak usia dini, sebagaimana diungkapkan oleh Sahrudin yang dikutip oleh Nurla Isana bahwa pembentukan karakter untuk anak usia dini bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, agar seorang mempunyai perilaku yang hormat,

menjadikan anak bersifat jujur dan bertanggung jawab, memiliki sikap sopan santun, sehingga anak tersebut memiliki akhlak yang mulia.

Menurut ahli, bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembentukan karakter, karena pembentukan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

## 2. Nilai Karakter Nabi Muhammad SAW untuk Diteladani Anak Usia Dini

Sejarah Islam menggambarkan nilai yang sangat terkenal, yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang sangat luar biasa, yang tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW, karena beliau memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil dari sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam Asma-ul Husna. Beberapa karakter berdasarkan Asma-ul Husna yang dapat diaplikasikan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam keluarga dan tenaga pendidik, terutama tenaga pendidik anak usia dini, di antaranya sebagaimana dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis* adalah:

1. Karakter beriman dan bertaqwa kepada Allah, yaitu karakter yang paling utama yang hendaknya dibentuk pada anak dan keluarga. Karakter beriman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah guna dilaksanakan dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah. Sedangkan takwa adalah iman yang disertai oleh amal saleh, maksudnya amalan-amalan baik yang diperintahkan oleh Allah SWT.
2. Karakter pengasih. Allah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangannya, karena kekurangannya itulah manusia di dunia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia akan bergantung hidup kepada Allah sebagai Maha Pencipta dan penolongnya. Begitupun terhadap manusia, dia akan membutuhkan orang lain untuk menutupi kekurangannya dan memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu manusia disebut dengan makhluk sosial, dia tidak dapat hidup seorang diri, manusia membutuhkan orang lain untuk membantunya sebagaimana Allah Maha Pengasih manusia hendaknya memiliki sifat pengasih terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya.
3. Karakter penyayang. Semua makhluk memerlukan rasa sayang untuk dapat bertahan hidup. Manusia memiliki kodrat untuk disayangi dan menyayangi, rasa sayang dapat memberikan motivasi untuk bertahan dan berkembang lebih baik. Rasa sayang dapat mengakibatkan keberlangsungan hidup seseorang. Sifat sayang terhadap seseorang membuat kita akan memberikan apa yang terbaik bagi yang kita sayangi.
4. Karakter bertanggung-jawab (perhitungan). Setiap manusia akan diminta pertanggung-jawabannya oleh Allah atas apa yang telah diperbuatnya, mengingat setiap perbuatan ada perhitungannya. Hendaknya manusia mempergunakan akal pikiran dan hati sebagai penentu apakah dia akan berbuat baik atau hanya mengikuti hawa nafsunya. Jika perbuatan baik yang dilakukannya, kebaikan yang akan diperolehnya. Sebaliknya, jika perbuatan

- buruk yang dilakukannya hukuman Allah yang akan diperolehnya baik di dunia maupun di akhirat.
5. Karakter menjaga. Manusia diberi naluri untuk menjaga atau melindungi diri bahkan bukan saja hanya dirinya sendiri tetapi bagi yang sudah berkelurga dia memiliki tanggung jawab untuk saling melindungi, selain dirinya juga anggota keluarganya dari ancaman api neraka;
  6. Karakter pemaaf. Tidak ada manusia yang sempurna, setiap manusia memiliki kelemahan dan kekhilafan. Ketika orang lain melakukan kesalahan alangkah mulianya kita memberikan maaf dan memberikan kesempatan kedua kepada orang tersebut untuk memperbaiki kesalahannya, karena mungkin suatu saat kitapun dengan tidak sengaja melakukan kesalahan pula dan tentu saja kita berharap orang lain memaafkan dan mau memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
  7. Karakter jujur. Merupakan suatu keniscayaan untuk membentuk anak agar memiliki sifat jujur. Maka dari itu orang tua hendaknya menanamkan sifat ini sejak kecil dan orang tua harus mencontohkan serta memberikan teladan untuk bersikap jujur. Orang yang jujur akan dipercaya orang lain. Karakter jujur dapat membawa kepada kondisi kejiwaan yang tenang, sedangkan orang yang pembohong hidupnya tidak akan tenang, sulit dipercayai oleh orang.
  8. Karakter mandiri. Manusia tidak akan selamanya menggantungkan hidupnya kepada orang tua dan orang lain. Tidak ada yang hidup abadi, demikian pula orang tua. Anak hendaknya dididik untuk memiliki karakter mandiri. Sejak kecil anak dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukan sendiri. Ketika beranjak remaja, anak diajarkan kecakapan hidup atau keterampilan yang dapat membuatnya hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya.
  9. Karakter lemah lembut. Orang tua hendaknya bersikap lemah lembut dalam memperlakukan anaknya. Sifat dan perilaku orang tua akan dicontoh anak sehingga anakpun akan memiliki sifat dan perilaku lemah lembut.
  10. Karakter berilmu. Untuk dapat disebut pandai, manusia harus menuntut ilmu. Untuk dapat memperoleh pekerjaan yang layak, manusia harus berilmu. Begitu juga ketika ingin bahagia dan masuk surga, manusia harus berilmu. Tanpa ilmu manusia akan kehilangan pegangan, bahkan banyak orang yang tidak berilmu dibodohi (dianiaya dan diperbudak) oleh orang lain’
  11. Karakter adil. Adil berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Adil berarti menegakkan kebenaran dalam memutuskan suatu perkara tanpa pandang pilih kasih. Karakter adil ini harus ditanamkan dan dipraktekkan dalam keluarga sejak anak usia dini.
  12. Karakter penjaga amanah. Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan untuk dijaga / dijalankan. Menjaga amanah berarti menjaga kepercayaan orang lain. Amanah dapat saja diberikan atau diterima dari siapa saja. Oleh karena itu menjaga amanah hakikatnya adalah menjaga hubungan sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat, sehingga orang akan percaya dan memberikan kepercayaannya kepada kita.
  13. Karakter bijaksana. Setiap manusia memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lain. Untuk menyikapi perbedaan tersebut kita harus bijak menghargai perbedaan pendapat untuk menjauhkan diri dari perselisihan.

14. Karakter sabar. Orang yang beriman harus memiliki karakter sabar, karena sabar merupakan suatu keharusan karena manusia hidup di atas dunia penuh dengan cobaan dan ujian. Cobaan dan ujian selalu datang silih berganti, sehingga manusia dianjurkan untuk selalu memiliki sifat sabar. Sabar bukanlah pasrah atau berdiam diri.
15. Karakter bersyukur. Bersyukur adalah obat jiwa, sifat syukur yang dimiliki oleh manusia dapat membuat hidup tenang, tenteram dan bahagia, karena sifat ini membuat kita menikmati apa yang dimiliki, baik sedikit maupun banyak. Sebaliknya, jika tidak bersyukur, maka sebanyak apapun harta kekayaan atau kekuasaan yang dimiliki, kita tidak akan pernah merasa bahagia, selalu merasa kekurangan.
16. Karakter suci. Suci bukan hanya sebatas bersih, tetapi berarti selain jauh dari kotoran atau najis, juga jauh dari perbuatan dosa. Suci bukan hanya pada badan, pakaian dan benda, tetapi juga suci hati, suci pikiran dan suci perbuatan. yaitu shiddiq, tabligh, amanah, fathanah. Dipahami bahwa empat nilai ini adalah esensi bukan seluruhnya, karena Nabi SAW juga terkenal dengan kesabarannya, kesungguhannya dan lain-lain. Shiddiq yang berarti benar bahwa Nabi SAW berkomitmen kepada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Tabligh yang berarti komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Nabi SAW, maka orang itu akan mudah memahami apa yang dibicarakan dan apa yang disampaikan serta yang dimaksudkan oleh Nabi SAW. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Nabi SAW dapat dipercayai oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin ataupun non muslim. Fathanah yang berarti cerdas atau pandai, arif, mempunyai wawasan yang luas, terampil dan profesional, artinya perilaku Nabi SAW dapat dipertanggung-jawabkan keberadaannya dalam memecahkan permasalahan. Di samping uraian di atas, Allah SWT juga menegaskan di dalam Surat al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Rasulullah SAW itu merupakan contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang baik / perilaku yang baik bagi umat dalam menghadapi kehidupan, mulai dari kehidupan individual, kehidupan berumah-tangga, kehidupan bermasyarakat dan selanjutnya kehidupan dalam bernegara.

#### 1. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai religius

Nilai karakter yang dapat diambil dari keyakinan Nabi Muhammad SAW yang kuat kepada Allah SWT, bahwa Nabi Muhammad SAW selalu patuh dan taat akan perintah Allah SWT. Karakter tersebut dapat kita teladani untuk anak usia dini misalnya, dalam mentaati perintah Allah SWT anak usia dini diminta untuk melaksanakan shalat lima waktu, anak usia dini diajarkan untuk berpuasa dll. Agar anak menjadi taat kepada perintah Allah SWT, peran orang tua sangat dibutuhkan misalnya orang tua perlu memperkenalkan Allah kepada anak usia dini misalnya orang tua menceritakan siapa yang menciptakan gunung, awan, dan seluruh alam semesta.

Orang tua juga dapat menceritakan kisah-kisah Nabi, apa saja yang dilakukan oleh Nabi pada waktu kecil, bagaimana Nabi melakukan kebaikan kepada orang lain, dan apa saja sifat baik yang dimiliki oleh Nabi, agar anak usia dini dapat mengetahui apa saja yang patut untuk di percayai dan di patuhi perintahnya. Orang tua juga diminta untuk mengajak anak membaca Al-Quran serta menceritakan kepada anak kisah turunya Al-Qur'an, bahwasanya Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi SAW menghafalkan Al-Qur'an tersebut dan mengajarkannya kepada para sahabat, orang tua juga dapat membacakan kisah-kisah orang-orang besar dalam islam, serta mengajarkan anak usia dini untuk membaca doa-doa pendek, memberikan pengetahuan tentang rukun iman dan rukun islam, sifat-sifat Allah serta sifat-sifat Nabi agar anak dapat meningkatkan ketakwaanya terhadap Allah SWT.

2. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

a. Sifat jujur

Nabi selalu benar dalam berkata, tidak pernah berbohong karena Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Nilai karakter ini juga dapat diterapkan untuk anak usia dini karena perlu kita sadari bahwa kejujuran merupakan sifat terpenting dalam kepribadian seorang anak. Sifat ini juga yang menjadi pertanda tingkat keimanannya kelak, sebab sifat jujur adalah lawan dari sifat dusta. Sedangkan sifat dusta dianggap sebagai karakter orang-orang munafik yang paling menonjol. Sifat juju akan membuat manusia hidup dengan tenang dan dipercayai orang lain, sebaliknya orang yang suka berbohong akan membuat dirinya berada dalam kegelisahan dan tidak dipercayai oleh orang. Disamping itu Rasulullah juga menyampaikan *tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu dan lakukanlah apa yang kamu yakini karena sesungguhnya kejujuran itu akan membuat diri tenang dan kebohongan selamanya akan membuat kegelisahan* ( diriwatkan oleh tirmidzi)

b. Sifat amanah

Nabi SAW juga memiliki sifat amanah yang dapat diteladani oleh anak usia dini. Amanah mencakup seluruh aspek perintah dan larangan. Sebagai orang tua sangat penting bagi kita untuk mendidik anak agar ia memiliki sifat amanah yang perlu dipupuk sejak usia dini. Anak yang terdidik untuk menerima amanah.

c. Sifat tabligh

Selanjutnya Nabi SAW memiliki sifat tabligh. Orang tua harus membentuk karakter seorang anak agar ia memiliki akhlak yang mulia yaitu dengan mengajarkannya berkata-kata yang baik kepada orang lain. Jadikan perkataan yang baik sebagai suatu kebiasaan didalam rumah tangga, sehingga dengan sendirinya anak akan meneladani kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

d. Sifat fathanah

Fathanah yaitu salah satu sifat yang dimiliki oleh Nabi SAW yang artinya cerdas. Sifat cerdas dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi bahkan yang akan

dihadapi. semua masalah yang muncul akibat ulah seseorang dapat disikapi dengan baik sehingga akan menghasilkan penyelesaian yang baik.

e. Sifat adil

Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin yang adil, karakter kepemimpinan dan keadilan yang dimiliki nabi perlu dibentuk oleh anak usia dini dengan tujuan melatih dan mempersiapkannya menjadi seorang pemimpin. Setiap orang pada akhirnya memang harus memiliki karakter kepemimpinan, meskipun mereka rakyat biasa. Dan mereka harus memiliki karakter keadilan walaupun tidak menjadi seorang hakim, artinya anak harus diberi pemahaman bahwa dia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri sehingga anak dapat bertanggung jawab dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah berbuatlah adil diantara anak-anakmu, didalam pemberian sebagaimana engkau pun menyukai mereka berbuat adil kepadamu didalam berbakti dan menyangimu.

f. sifat sabar

Hanya orang-orang yang sabar yang akan beruntung yaitu orang yang sabar saat diberi kesenangan dan sabar saat diberi kesusahan, dan sabar saat diberi kesenangan berupa kekayaan atau rezeki yang berlimpah. Sesungguhnya Allah menguji kesabaran hambanya dalam berbagai hal. Sabar diklasifikasikan menjadi tiga hal: sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam mematuhi perintah Allah SWT, serta sabar dalam menjauhi maksiat.

3. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain

Nilai karakter yang dapat diterapkan kepada anak yaitu, karakter saling menghormati, karakter sopan santun, karakter dermawan dan lain-lain. Tentunya semua karakter tersebut juga dimiliki oleh Rasulullah yang patut untuk diteladani.

a. Sifat hormat dan sopan santun

Hormat dan sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Setiap orang tua harus mendidik anak mereka agar menjadi pribadi yang santun dan mampu menghormati orang tua mereka dengan baik. Rasa hormat dan santun merupakan cermin keluhuran jiwa, kehalusan budi, serta kematangan karakter kepribadian.

b. Sifat dermawan

Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang sangat dermawan sifat ini juga dapat diterapkan kepada anak usia dini. Anak harus dididik sejak dini agar memiliki sifat dermawan. Jika kedermawanan ini dapat dipahami sebagai suatu aktifitas yang penting oleh anak, maka ia akan tumbuh akan menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dermawan, santun dan senang membantu orang lain.

c. Sifat rendah hati

Sungguh bahagia rasanya manakala kita memiliki anak yang kelak tumbuh menjadi manusia yang tidak sombong, tidak angkuh, pandai menghormati



orang lain, serta rendah hati terhadap sesama. Anak seperti ini barangkali laksana mutiara yang kemilau cahayanya selalu memberikan penerangan yang membahagiakan bagi hidup kita.

d. Sifat toleran

Toleransi adalah kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan dari orang lain. Sebagai orang tua, kita perlu mendidik dan menanamkan sifat toleransi terhadap anak agar ia tumbuh menjadi pribadi dengan karakter toleran, tidak menjadi pemaksa bagi orang lain, dan terutama mampu menghargai orang lain dengan sebaik-baiknya.

### 3. Metode Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Membentuk anak berkarakter sesuai dengan harapan orang tua harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan, sebagaimana dinyatakan oleh para ahli pendidikan dan psikologi, bahwa anak akan berperilaku seperti orang tuanya berperilaku, menandakan anak mencontoh apa-apa yang diucapkan dan dilakukan orang tuanya. Oleh sebab itu, membentuk karakter anak peran pendidik atau orang tua menjadi titik sentral. Orang tua hendaknya menggunakan ilmu pendidikan, apa yang ingin disampaikan hendaknya disampaikan dengan metode yang tepat, sehingga tujuan dapat dicapai. Karena banyak karakter yang perlu dimiliki oleh anak dalam mengarungi kehidupannya untuk keselamatan dunia dan akhirat, sebagaimana dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis* adalah sebagai berikut :

- a. Metode keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya, dengan arti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Jika orang tua sebagai pendidik berlaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun sebaliknya jika pendidik suka berbohong, berkhianat, durhaka, kikir, penakut, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka berkhianat.
- b. Metode percontohan. Orang tua bukan hanya sekedar mengatakan kata-kata perintah kepada anak, melainkan diberikan contoh terlebih dahulu. Bagaimana anak akan melaksanakan shalat sedangkan orang tuanya tidak memberikan contoh bagaimana shalat yang benar, bahkan dia sendiri tidak shalat sama sekali.
- c. Metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang

ddilaksanakan menjadi sering dilaksanakan, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Pembiasaan beribadah dalam keluarga anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, puasa. Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.

- d. Metode pengulangan. Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor anak. Contoh pengulangan dalam ranah kognitif, yaitu hafalan baik al Qur-an maupun pelajaran di sekolah. Contoh untuk pengulangan afektif yaitu rajin memberikan sedekah kepada fakir miskin dengan rasa kasih sayang. Contoh pengulangan secara psikomotor adalah pengulangan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti tata cara shalat, senam, olahraga atau keterampilan tangan yang jika terus diulang akan menghasilkan kreasi yang sempurna.
- e. Metode pelatihan. Pelatihan adalah mempraktekkan teori yang telah dipelajari banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah, Contoh pelatihannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor anak yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak, di antaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik dan pelatihan keterampilan. Dalam pelatihan akan ada pengulangan, dengan demikian, semakin banyak anak melakukan banyak mendatangkan manfaat terhadap dirinya.
- f. Metode motivasi. Manusia memiliki semangat yang terkadang naik terkadang turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun, dia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi apabila dimotivasi dia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.

Semua yang dikemukakan oleh para ahli pendidik di atas baik dalam bentuk nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada anak maupun metode yang akan dipakai dalam membentuk karakter anak, semuanya telah dimiliki/dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara, maka itulah sebabnya Nabi Muhammad SAW disebut Uswatun Hasanah dalam setiap tindakan dan perilakunya menjadi contoh teladan sampai akhir zaman.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan :

1. Tujuan pembentukan karakter anak usia dini adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

- memiliki sifat toleran, senang membantu orang lain, gotong-royang, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan.
2. Nilai karakter Nabi Muhammad SAW yang akan diberikan kepada anak usia dini mencerminkan akhlak atau perilaku yang sangat luar biasa, yang tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW, karena beliau memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT.
  3. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil dari sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam Asma-ul Husna. Beberapa karakter berdasarkan Asma-ul Husna yang dapat diaplikasikan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam keluarga dan tenaga pendidik, terutama tenaga pendidik anak usia dini, di antaranya Karakter beriman dan bertaqwa kepada Allah, Karakter pengasih, Karakter penyayang, Karakter bertanggung-jawab (perhitungan). Karakter pemaaf, Karakter jujur, Karakter mandiri, Karakter lemah lembut. Karakter berilmu, Karakter adil, Karakter penjaga amanah, Karakter bijaksana, Karakter sabar, Karakter bersyukur, Karakter suci.
  4. Banyak Metode yang dapat dipakai untuk membentuk karakter anak usia dini, di antaranya adalah Metode keteladanan, Metode percontohan, Metode pembiasaan. Metode pengulangan, Metode pelatihan dan Metode motivasi.

### References

- Al Qur-an al Karim
- Al Abrasyiy, Muhammad 'Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Darmakusuma, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya. Bandung, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, Alpha Beta, Bandung, 2012.
- Fatmawati, *Sejarah Kebudayaan Islam*, STAIN Batusangkar Press, 2010
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya. Bandung, 2014.
- Al Mubarakfuriy, Syeikh Shafiyurrahman, *al Rahiq al Makhtum, Sirah Nabawiyah*, Qishthi Press, Jakarta, 2014
- Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, al Ruzz Media, Jogjakarta, 2015.

-----, Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini,  
al Ruzz Media, Jogjakarta, 2014.

Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Diva Pres, Jogjakarta, 2012